



The Influence Of Mentoring And Training The Cooperative Office Of Small And Medium Enterprises And Labor Of Pesawaran District On The Growth Of Micro And Umkm Businesses In Gedong Tataan Sub-District Pesawaran District

Pengaruh Pendampingan Dan Pelatihan Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Dan Tenaga Kerja Kabupaten Pesawaran Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Umkm Di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Reny Rismawati ^{1)*}; Sodirin ²⁾

^{1,2,3)} Master Of Management Study Program, Faculty Of Economic and Business, Sang Bumi Ruwa Jurai University

Email: ¹⁾ renyselma@gmail.com; ²⁾ Sodirin@saburai.ac.id

How to Cite :

Rismawati, R., Sodirin,S. (2025). Pengaruh Pendampingan Dan Pelatihan Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Dan Tenaga Kerja Kabupaten Pesawaran Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Umkm Di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Pakar Manajemen* 1(2). DOI: <https://doi.org/10.70963/jpm.v1i2>

ARTICLE HISTORY

Received [14 Januari 2025]

Revised [16 Februari 2025]

Accepted [03 Maret 2025]

KEYWORDS

Mentoring, Training, Micro Business, MSME.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

UMKM sangat bergantung pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pesawaran karena mereka memainkan peran penting dalam penyerapan tenaga kerja dan inovasi. Namun, UMKM di daerah ini menghadapi banyak masalah, seperti kekurangan modal, masalah pemasaran, dan kurangnya pengetahuan hukum dan manajemen. Akibatnya, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dan Tenaga Kerja sangat penting dalam memberikan pendampingan dan pelatihan kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang teknologi, pemasaran, dan manajemen bisnis. Tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat tentang karakteristik populasi tertentu. Penelitian lapangan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, 43 UMKM yang didirikan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Tenaga Kerja Kabupaten Pesawaran telah dimasukkan. Ada 1.036 UMKM yang ada dalam sampel ini, dengan margin kesalahan 15%. Variabel bebas (X1) dan pelatihan (X2) serta variabel terikat (Y) adalah pertumbuhan UMKM dan usaha mikro.

ABSTRACT

MSMEs rely heavily on the economic growth of Pesawaran Regency as they play an important role in employment and innovation. However, MSMEs in this area face many problems, such as lack of capital, marketing issues, and lack of legal and management knowledge. As a result, the Office of Cooperatives, Small and Medium Enterprises (UMKM) and Manpower is crucial in providing assistance and training to MSME players to improve their capabilities in technology, marketing, and business management. The purpose of this descriptive quantitative research is to provide a comprehensive and accurate description of the characteristics of a particular population. Field research using a quantitative approach. In this study, 43 MSMEs established by the Pesawaran Regency Office of Small and Medium Enterprises Cooperatives and Manpower have been included. There are 1,036 MSMEs in this sample, with a 15% margin of error. The independent variables (X1) and training (X2) and the dependent variable (Y) are the growth of MSMEs and micro enterprises.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Pesawaran adalah keterbatasan dalam akses terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola

bisnis secara efektif. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki kemampuan manajerial yang memadai, sehingga mereka kesulitan dalam menyusun strategi bisnis yang efektif, mengelola keuangan, dan memasarkan produk mereka secara optimal dan masih kurangnya pengetahuan tentang pentingnya perurusan legalitas izin usaha. Program Pendampingan dan pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah serta Tenaga Kerja diharapkan mampu meningkatkan kompetensi para pelaku UMKM dalam aspek-aspek tersebut.

Selain pendampingan dan pelatihan secara berkelanjutan juga menjadi kunci penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM. Pendampingan ini tidak hanya mencakup bantuan teknis dan konsultasi, tetapi juga motivasi dan dukungan moral yang sangat dibutuhkan oleh para pelaku usaha dalam menghadapi berbagai tantangan. Pendampingan yang efektif dapat membantu UMKM dalam mengatasi masalah-masalah operasional sehari-hari, serta memberikan solusi praktis yang dapat diimplementasikan segera. (Irawan et al., 2020:35). Di sisi lain, dinamika pasar yang semakin kompetitif menuntut UMKM untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk serta layanan mereka. Tanpa adanya dukungan yang memadai dari pemerintah dan instansi terkait, banyak UMKM yang mengalami kesulitan untuk bertahan dan berkembang. Pendampingan dan pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah serta Tenaga Kerja Kabupaten Pesawaran diharapkan dapat memberikan stimulus yang signifikan dalam menciptakan lingkungan usaha yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM.

Program pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah serta Tenaga Kerja Kabupaten Pesawaran mencakup berbagai aspek, mulai dari manajemen bisnis, pengelolaan keuangan, hingga pemasaran digital. Program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari UMKM di daerah tersebut, dengan mempertimbangkan karakteristik lokal dan potensi yang ada. Evaluasi terhadap efektivitas program pelatihan ini sangat penting untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan benar-benar memberikan manfaat yang diharapkan. Selain aspek teknis, pendampingan dan pelatihan juga berfokus pada pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan negosiasi. Kemampuan-kemampuan ini sangat penting bagi pelaku UMKM dalam menjalankan bisnis mereka dengan lebih efektif dan membangun jaringan yang kuat dengan mitra bisnis serta pelanggan. Peningkatan soft skills ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam memperluas pasar dan meningkatkan daya saing mereka.

Tabel. 1 Jumlah Pelaku UMKM Kecamatan Gedong Tataan kabupaten Pesawaran Berdasarkan Sektor Usaha Tahun 2024

No	Sektor Usaha	Kecamatan Gedong Tataan
1	Usaha Mikro	1.003
2	Usaha Kecil	32
3	Usaha Menengah	1
Jumlah UMKM		1.036

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Tenaga Kerja Kabupaten Pesawaran, 2024.

Secara keseluruhan, upaya pendampingan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah serta Tenaga Kerja Kabupaten Pesawaran bertujuan untuk menciptakan ekosistem bisnis yang lebih dinamis dan berkelanjutan. Dengan adanya intervensi yang tepat, diharapkan UMKM dapat tumbuh dan berkembang secara signifikan, memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian daerah, dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Sebagai mana hasil dari data Observasi dan dokumentasi di lapangan ditemukan data pendampingan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Tenaga Kerja Kab. Pesawaran, sebagai berikut:

Tabel. 2 Jumlah Pendampingan Dan Pelatihan Yang Dilaksanakan Oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Dan Tenaga Kerja Kab. Pesawaran Di Kecamatan Gedong Tataan Kab. Pesawaran Tahun 2023

No	Desa	Program Pemerintah Kab. Pesawaran		Jumlah UMKM
		Pendampingan Usaha	Pelatihan	
1	Bagelen	13	7	20
2	Bernung	9	9	18
3	Bogorejo	10	6	16
4	Cipadang	8	8	16
5	Gedong Tataan	15	17	32



6	Karang Anyar	22	15	37
7	Kebagusan	15	6	21
8	Kurungan Nyawa	2	4	6
9	Kutoarjo	5	2	7
10	Negeri Sakti	6	9	15
11	Padang Ratu	10	10	20
12	Pampangan	8	15	23
13	Sukabanjar	-	2	2
14	Sukadadi	17	6	23
15	Sukaraja	9	7	16
16	Sungai Langka	10	20	30
17	Tamansari	5	8	13
18	Way Layap	6	9	15
19	Wiyono	9	8	17
Jumlah		179	168	347

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Tenaga Kerja Kabupaten Pesawaran, 2024.

Berdasarkan data di atas jumlah UMKM yang mengikuti pendampingan dan pelatihan Pemerintah Kabupaten Pesawaran di Desa Bagelen sebanyak 20 UMKM, Desa Bernung sebanyak 18 UMKM, Desa Bogorejo sebanyak 16 UMKM, Desa Cipadang sebanyak 16 UMKM, Desa Gedong Tataan sebanyak 32 UMKM, Desa Karang Anyar sebanyak 37 UMKM, Desa Kebagusan sebanyak 21 UMKM, Desa Kurungan Nyawa sebanyak 6 UMKM, Desa Kutoarjo sebanyak 7 UMKM, Desa Negeri Sakti sebanyak 15 UMKM, Desa Padang Ratu sebanyak 20 UMKM, Desa Pampangan sebanyak 23 UMKM, Desa Sukabanjar sebanyak 2 UMKM, Desa Sukadadi sebanyak 23 UMKM, Desa Sukaraja sebanyak 16 UMKM, Desa Sungai Langka sebanyak 30 UMKM, Desa Tamansari sebanyak 13 UMKM, Desa Way Layap sebanyak 15 UMKM dan Desa Wiyono sebanyak 17 UMKM. Dukungan dari segi pelatihan yang diadakan berkala untuk menunjang fundamental dan menambah pengetahuan UMKM yang ada sehingga pengetahuan akan usaha dapat dikuasai oleh pelaku UMKM. Selain kemampuan dalam praktik, materi juga perlu diberikan kepada UMKM untuk menambah wawasan sehingga pelaku UMKM dapat lebih baik lagi dalam melakukan kegiatan dan mengambil keputusan pelaku UMKM lebih baik. Dukungan berupa pendampingan usaha yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Tenaga Kerja Kab. Pesawaran melalui *monitoring* dan pemberian motivasi bisnis terhadap Pelaku UMKM di Kecamatan Gedong Tataan. Pemberian fasilitas mentor yang profesional sehingga laju kegiatan UMKM dapat lebih terarah dan ketika ada permasalahan yang terjadi pada UMKM dapat segera dikonsultasikan sehingga permasalahan dapat terpecahkan dan kegiatan UMKM dapat berjalan dengan lancar. Pendampingan dan Pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Tenaga Kerja Kab. Pesawaran cukup semata-mata untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan komitmen dan kerjasama dari semua pihak, termasuk pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian program berdasarkan kebutuhan dan perkembangan yang ada akan sangat penting untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan benar-benar efektif dan tepat sasaran. Dengan demikian, pendampingan dan pelatihan dapat menjadi instrumen yang kuat dalam mendorong pertumbuhan UMKM di Kabupaten Pesawaran. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner di daerah Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tentang keberhasilan usaha di Usaha Mikro dan UMKM Kabupaten Pesawaran, dilakukan dengan responden sebanyak 43 pelaku usaha. Tabel ini menjelaskan tentang jumlah pelatihan, dan pendampingan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Tenaga Kerja Kabupaten Pesawaran:

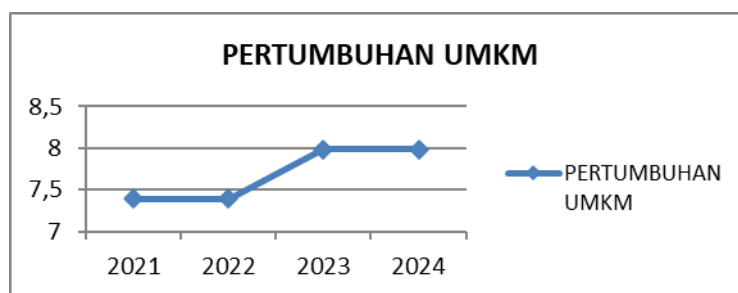
Tabel. 3 Data Usaha Mikro Dan UMKM Kecamatan Gedong Tataan Yang Mengikuti Pembinaan Dan Pelatihan

No	Jumlah Responden	Kegiatan	Keterangan		Omzet	
			Pendampingan	Pelatihan	Naik	Menurun
1	43	Mengikuti	20	10	✓	
2		Tidak	10	3		✓
Jumlah			30	13		

Sumber : Data diolah, 2024.

Data di atas menunjukkan bahwa pelaku usaha di Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yang mengikuti pendampingan dan pelatihan sebanyak 30 Usaha Mikro dan UMKM di Kabupaten Pesawaran

yang memiliki omzet meningkat dibandingkan Usaha Mikro dan UMKM di Kabupaten Pesawaran yang tidak mengikuti pelatihan dan pendampingan. Hal ini tidak sesuai dengan teori keberhasilan usaha menurut Priyatno dalam Prasaja et al., (2022:129) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kewirausahaan tinggi dan digabung dengan kemampuan manajerial yang memadai dia akan sukses dalam usahanya. Primiana dalam Hadi et al., (2024:89) mengemukakan bahwa “Keberadaan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif, maka akan tercapainya tujuan organisasi atau usaha”. Selain itu para pelaku UMKM di Kecamatan Gedong Tataan masih kurangnya keterbatasan akses terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola bisnis secara efektif. Ini berarti banyak pelaku usaha di daerah tersebut tidak memiliki cukup informasi, pelatihan, atau panduan untuk menjalankan bisnis mereka dengan optimal. Keterbatasan ini bisa mencakup kurangnya pengetahuan tentang manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, atau teknologi yang dapat membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha mereka. Akibatnya, bisnis di daerah tersebut mungkin mengalami kesulitan dalam berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas. Dari hasil penelitian penulis mendapatkan informasi tentang pertumbuhan usaha mikro dan UMKM di Kabupaten Pesawaran, yang mana kita bisa melihat beberapa aspek penting seperti jumlah UMKM yang aktif, sektor perkembangan UMKM. Berikut penulis sajikan data terkait dengan Pertumbuhan Usaha Mikro dan UMKM Kabupaten Pesawaran:



Gambar.1 Pertumbuhan Usaha Mikro dan UMKM Kabupaten Pesawaran
Sumber : Data Diolah, 2024.

Berdasarkan grafik 1 di atas, tingkat pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Pesawaran menunjukkan sedikit pertumbuhan. Hal tersebut diakibatkan selain dampak pandemi COVID-19, masih banyak pengusaha UMKM yang kurang mendapatkan pelatihan bisnis yang memadai, sehingga kurang menguasai keterampilan manajemen, pemasaran, dan teknologi yang menyebabkan sedikit peningkatan pertumbuhan sektor ini. Untuk mengatasi masalah tersebut, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah serta Tenaga Kerja Kabupaten Pesawaran, sebagai lembaga yang bertanggung jawab, perlu segera mengambil strategi yang tepat. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui pendampingan dan pelatihan bagi UMKM di Kabupaten Pesawaran.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan usaha mikro dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merujuk pada peningkatan ukuran, kapasitas, dan kinerja bisnis dalam kategori tersebut. Pertumbuhan ini dapat diukur melalui berbagai indikator seperti peningkatan pendapatan, ekspansi pasar, peningkatan jumlah tenaga kerja, dan peningkatan aset. Usaha mikro dan UMKM memainkan peran vital dalam perekonomian banyak negara, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong inovasi lokal (Lamaile, 2022). Salah satu aspek utama dari pertumbuhan usaha mikro dan UMKM adalah peningkatan pendapatan. Ketika usaha mikro dan UMKM mengalami pertumbuhan, mereka mampu meningkatkan penjualan produk atau jasa mereka, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan ini memungkinkan usaha untuk menginvestasikan kembali dalam bisnis mereka, misalnya melalui pembelian peralatan baru, pelatihan karyawan, atau pengembangan produk baru. Ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat daya saing usaha di pasar (Zulfa, 2024).

Ekspansi pasar juga merupakan indikator penting dari pertumbuhan usaha mikro dan UMKM. Pertumbuhan bisnis sering kali mencakup upaya untuk mencapai lebih banyak pelanggan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Ekspansi pasar dapat dicapai melalui strategi pemasaran yang lebih efektif, diversifikasi produk atau jasa, serta pemanfaatan teknologi digital dan e-commerce. Dengan menjangkau pasar yang lebih luas, usaha mikro dan UMKM dapat meningkatkan volume penjualan dan pangsa pasar mereka. Peningkatan jumlah tenaga kerja adalah indikator lain dari pertumbuhan usaha mikro dan UMKM. Seiring dengan peningkatan skala operasional, usaha ini



membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk mendukung berbagai fungsi bisnis. Penambahan tenaga kerja tidak hanya mengurangi tingkat pengangguran tetapi juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan kapasitas tenaga kerja di komunitas lokal. Selain itu, dengan menyediakan lebih banyak peluang kerja, usaha mikro dan UMKM berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar (Aliyah, 2022).

Secara keseluruhan, pertumbuhan usaha mikro dan UMKM tidak hanya mengindikasikan peningkatan kapasitas ekonomi dari usaha tersebut, tetapi juga berdampak positif pada perekonomian secara keseluruhan. Dengan mendorong inovasi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing, usaha mikro dan UMKM yang tumbuh secara berkelanjutan dapat menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan komunitas bisnis, sangat penting untuk memastikan bahwa usaha mikro dan UMKM memiliki akses ke sumber daya dan peluang yang diperlukan untuk pertumbuhan mereka (Janah & Tampubolon, 2024).

Zahra, menyatakan bahwa pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif yaitu menciptakan suatu kondisi sehingga pendampingan maupun yang didampingi bisa berkonsultasi memecahkan masalah bersama-sama, interaktif yaitu antara pendampingan dan yang didampingi dapat dipahami bersama (persamaan pemahaman), motivatif yaitu pendampingan harus dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan dapat memberikan semangat atau motivasi dan negosiatif yaitu pendampingan dan yang didampingi mudah melakukan penyesuaian (Arnu et al., 2025).

Menurut Suharto dalam Zahra, Pendampingan sosial berpusat pada empat bidang tugas dan fungsi yakni :

1. Pemungkinan atau Fasilitasi : Pemungkinan atau fasilitasi merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Beberapa tugas pekerja sosial yang berkaitan dengan fungsi ini antara lain menjadi model (contoh), melakukan mediasi dan negosiasi, membangun konsensus bersama, serta melakukan manajemen sumber,
2. Penguatan : Fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (capacity building). Pendampingan berarti aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampingi. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi penguatan,
3. Perlindungan : Fungsi ini berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampungannya. Pekerja sosial dapat bertugas mencari sumber-sumber melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat dan, membangun jaringan kerja. Fungsi perlindungan juga menyangkut tugas pekerja sosial sebagai konsultan, orang yang bisa diajak berkonsultasi dalam proses pemecahan masalah,
4. Pendukung : Mengacu pada aplikasi ketrampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat. Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai ketrampilan dasar, seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, dan mencari serta mengatur sumber dana (Untuk et al., 2018).

Menurut Wasan dan Sariningsih, pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu tertentu (Wasan & Anita Sariningsih, 2021). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi. Rachmawati dalam Wasan dan Sariningsih, menyatakan bahwa pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi karyawan, di mana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan (Nuraeni et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bermaksud membuat pemaparan secara sistimatis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach), bersifat kuantitatif dimana penjelasannya bersifat objektif dengan menjelaskan pendekatan-pendekatan yang ada. Penelitian ini dilakukan pada pelaku Usaha Mikro dan

UMKM dibawah binaan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Tenaga Kerja Kabupaten Pesawaran. Menurut Jogiyanto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Tarigan et al., 2021). Objek pada populasi diteliti hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulannya berlaku untuk seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yang resmi terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Tenaga Kerja Kabupaten Pesawaran sebanyak 1.036 UMKM. Peneliti mengambil penelitian di lokasi Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dikarenakan salah satu representasi yang sudah cukup mewakili keseluruhan populasi karena kesamaan karakteristik dengan kecamatan lainnya, sehingga dianggap bisa memberikan gambaran umum. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, di temukan sampel dalam penelitian ini dengan *margin of error* yang ditetapkan adalah 15% atau 0,15 dari populasi 1.036 UMKM adalah berjumlah 42,6 dan dibulatkan menjadi 43 UMKM di bawah binaan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Tenaga Kerja Kabupaten Pesawaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengaruh Pendampingan (X1) terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan UMKM (Y)

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan UMKM di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji T Variabel X₁

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,288	5,414		5,779	,000
	X1	,138	,145	,144	2,954	,045

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel. 4 didapat perhitungan pada Pendampingan (X1) diperoleh nilai thitung sebesar 2,954 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk=45-3=42$) adalah 1,682 jadi t hitung ($2,954 > t$ tabel (1,682) dan nilai sig (0,045) < alpha (0,05) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga di simpulkan bahwa Pendampingan (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan UMKM (Y) di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Pengaruh Pelatihan (X2) terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan UMKM (Y)

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Pelatihan sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji T Variabel X₂

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,750	5,216		5,896	,000
	X2	,258	,236	,165	1,996	,029

a. Dependent Variable: Y



Berdasarkan tabel. 19 didapat perhitungan pada Pelatihan (X2) diperoleh nilai thitung sebesar 1,996 sedangkan nilai ttabel dengan dk ($dk=38-3=35$) adalah 1,682 jadi thitung ($1,996 > t_{tabel}$ (1,682) dan nilai sig ($0,029 < \alpha$ (0,05) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga di simpulkan bahwa Pelatihan (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan UMKM (Y) Di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Uji Regresi linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,275	6,915		3,944	,000
X1	,214	,147	,118	,770	,045
X2	,225	,241	,144	,935	,035

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel. 20 diatas merupakan hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 27,275 + 0,214 X_1 + 0,225 X_2 + e_t$$

Interpretasi dari persamaan tersebut :

- 1) Koefisien Pendampingan (X_1) : Jika jumlah Pendampingan naik sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Usaha Mikro dan UMKM akan meningkat sebesar 0,214 satu satuan atau dalam nilai persentase sebesar 21,4%.
- 2) Koefisien Pelatihan (X_2) : Jika jumlah Pelatihan naik satu satuan maka Pertumbuhan Usaha Mikro dan UMKM akan berkurang sebesar 0,225 satu satuan atau dalam nilai persentase sebesar 22,5%.

Berdasarkan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dapat dilihat dari nilai beta. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pelatihan (X_2), merupakan faktor yang paling dominan di antara faktor Pendampingan (X_1) yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan UMKM (Y) karena diperoleh nilai beta sebesar 0,225 atau 22,5%.

Tabel. 7 Hasil Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,202 ^a	,541	,205	5,241

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari tabel. 7 di atas, diperoleh nilai koefisien determinan *R Squares* sebesar 0,541 artinya variabel Pendampingan (X_1) dan Pelatihan (X_2) mempengaruhi Pertumbuhan Usaha Mikro dan UMKM (Y) sebesar 54,1% dan sisanya 45,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya Nilai R menunjukkan arah hubungan antara Pendampingan (X_1), Pelatihan (X_2) dan Pertumbuhan Usaha Mikro dan UMKM (Y) adalah positif artinya jika Pendampingan (X_1) dan Pelatihan (X_2) meningkat maka Pertumbuhan Usaha Mikro dan UMKM (Y) akan meningkat juga.

Pengaruh Pendampingan (X1) dan Pelatihan (X2) terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan UMKM (Y)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*. Hasil uji F pada penelitian inia dalah sebagai beirkut :

Tabel. 8 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48,957	2	24,479	4,891	,041 ^b
	Residual	1153,843	42	27,472		
	Total	1202,800	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Pengujian Anova dipakai untuk menggambarkan tingkat pengaruh antara variabel Pendampingan (X1) dan Pelatihan (X2) terhadap variabel Pertumbuhan Usaha Mikro dan UMKM (Y) secara bersamaan. Untuk menguji F dengan tingkat kepercayaan 95% atau alpha 5% dan derajat kebebasan pembilang sebesar $k - 1$ yaitu jumlah variabel dikurangi 1. Untuk derajat kebebasan digunakan $n - k$, yaitu jumlah sampel dikurangi dengan jumlah variabel. Jumlah variabel ada 3 yaitu X1, X2, dan Y sedangkan jumlah sampel = 45. Jadi derajat kebebasan pembilang $3 - 1 = 2$ dan derajat kebebasan penyebut sebesar $45 - 2 = 43$ dengan taraf nyata 5% sehingga diperoleh f_{tabel} sebesar 3,21 dan f_{hitung} 4,891.

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 4,891 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,21. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Sedangkan dilihat dari probabilitas hitung adalah 0,041 yaitu $< 0,05$ maka keputusannya juga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh antara Pendampingan (X1) dan Pelatihan (X2) secara simultan terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan UMKM (Y) di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, mengenai faktor-faktor (Pendampingan dan Pelatihan) yang mempengaruhi Pertumbuhan Usaha Mikro dan UMKM (Y) di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) dari hasil analisa kuantitatif menunjukkan bahwa variabel Pendampingan (X1) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan UMKM (Y) di Kecamatan Gedong Tataan sebesar 42,1%. Artinya terdapat pengaruh secara parsial ada variabel Pendampingan terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan UMKM, 2) Pengujian yang kedua variabel Pelatihan (X2) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan UMKM (Y) di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran sebesar 42,7%.

Artinya terdapat pengaruh secara parsial dari variabel Pendampingan terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan UMKM, 3) Pengujian pada hipotesis ketiga yaitu menunjukkan bahwa Pendampingan (X1) dan Pelatihan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan UMKM (Y) di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung dengan sebesar 54,1% . Artinya terdapat pengaruh secara simultan dari variabel Pendampingan dan Variabel Pelatihan terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan UMKM.

Saran

- 1) Variabel Pendampingan yang perlu mendapat perhatian, daftar kuisioner nomor 5 dengan skor jawaban responden 165 terkait pernyataan "Saya merasa terlindungi dari potensi risiko dan masalah selama proses pendampingan." indikator ini perlu di perhatikan dikarenakan dari hasil jawaban memiliki skor yang rendah hal ini membuktikan bahwasanya para pengusaha mikro dan UMKM masih merasa memiliki beban resiko yang berat walau telah di damping oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Tenaga Kerja Kabupaten Pesawaran. Untuk mengatasi masalah tersebut ada beberapa langkah yang bisa diambil. Pertama, penting untuk meningkatkan akses terhadap informasi dan pelatihan yang lebih mendalam tentang manajemen risiko dan strategi bisnis. Pelatihan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik UMKM di Pesawaran, sehingga mereka bisa mengidentifikasi dan mengelola risiko dengan lebih efektif. Kedua, pemerintah dapat menyediakan skema kredit atau bantuan keuangan yang lebih fleksibel dan terjangkau, sehingga pengusaha tidak terlalu terbebani dengan masalah keuangan. Ketiga, membentuk jaringan atau komunitas antar pengusaha UMKM bisa menjadi solusi untuk saling berbagi pengalaman dan solusi praktis dalam menghadapi tantangan bisnis. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan beban risiko yang dirasakan oleh pengusaha UMKM dapat berkurang dan mereka bisa lebih fokus dalam mengembangkan usaha mereka,
- 2) Pada variabel Pelatihan yang perlu mendapat perhatian, daftar kuisioner nomor 2 dengan skor jawaban responden 160 terkait pernyataan "Saya merasa usaha saya mengalami peningkatan laba



secara signifikan dalam satu tahun terakhir.” indikator ini perlu diperhatikan dikarenakan hasil jawaban memiliki skor yang rendah hal ini membuktikan setelah mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Tenaga Kerja Kabupaten Pesawaran para pengusaha mikro dan UMKM masih belum mendapatkan feedback yang signifikan, ada beberapa langkah yang bisa diambil untuk memperbaiki situasi tersebut. Pertama, evaluasi kualitas dan relevansi pelatihan yang diberikan perlu dilakukan. Mungkin ada kebutuhan untuk memperbarui materi pelatihan agar lebih sesuai dengan kondisi dan tantangan nyata yang dihadapi oleh para pengusaha. Kedua, penting untuk memberikan pendampingan lanjutan secara lebih intensif, di mana para pengusaha bisa mendapatkan bimbingan praktis dan personal dari mentor yang berpengalaman. Ketiga, membuat forum atau platform bagi para peserta pelatihan untuk terus berkomunikasi dan bertukar pengalaman setelah pelatihan selesai bisa membantu mereka menerapkan ilmu yang telah didapatkan secara lebih efektif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan para pengusaha mikro dan UMKM dapat merasakan manfaat yang lebih signifikan dari pelatihan yang mereka ikuti,

- 3) Variabel Pertumbuhan Usaha Mikro dan UMKM yang perlu mendapat perhatian, daftar kuisioner nomor 11 dengan skor jawaban responden 155 dengan pernyataan “Saya merasa keterampilan manajerial saya meningkat setelah mengikuti pelatihan ” pada poin ini memiliki skor yang paling rendah, ini membuktikan bahwa masih terdapat pengusaha Mikro dan UMKM yang setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan masih belum biasa menerapkan manajerial pada usaha yang dikelolanya. Solusi yang bisa diambil adalah dengan memberikan pendampingan yang lebih personal dan berkelanjutan. Satu solusi adalah mengadakan program mentoring, dimana setiap pengusaha diberikan seorang mentor yang berpengalaman di bidangnya untuk memberikan bimbingan secara intensif. Mentor ini bisa membantu mengidentifikasi masalah spesifik yang dihadapi dan memberikan saran praktis yang langsung bisa diterapkan. Selain itu, perlu adanya sesi praktek langsung yang lebih banyak, di mana pengusaha bisa belajar dengan cara melakukan, bukan hanya melalui teori. Pemerintah atau dinas terkait juga bisa menyediakan alat bantu manajemen yang sederhana dan mudah digunakan, seperti aplikasi keuangan atau manajemen stok, untuk membantu pengusaha mengelola usaha mereka dengan lebih baik. Dengan pendekatan yang lebih personal dan praktis ini, diharapkan pengusaha mikro dan UMKM bisa lebih mudah menerapkan manajemen yang baik dalam usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Arnu, A. P., Ratnasari, I., Suartini, S., & Fathan, R. (2025). *Peningkatan kompetensi sumber daya manusia pada UMKM dalam menghadapi era digitalisasi dan persaingan bisnis*. 8(204), 37–47. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i1.22391>
- Hadi, S., Fitria, T. N., Sumadi, S., Tho'in, M., Pratiwi, J., Al Azizah, K., & Damayanti, P. A. (2024). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Sederhana Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Mulur. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739–746. <https://teewanjournal.com/index.php/peng/article/view/931>
- Lamaile, E. F. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Umkm, Indeks Keterbukaan Perdagangan, Pertumbuhan Pendapatan Per Kapita, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di 5 Negara Asean. *J-Rema*, 1(3), 38. <https://doi.org/10.25170/jrema.v1i3.4593>
- Nuraeni, Y., Sudiyanto, □, & Setiawan, A. H. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pelatihan Berbasis Marketplace untuk Meningkatkan Kemampuan Pemasaran Produk pada Pelaku Usaha Bank Sampah. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5846–5851. <https://jim.usk.ac.id/sejarah>
- Prasaja, M., Susiloningsih, N., Novitasari, R., Andriani, N., & Yunanto, F. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Pembukuan Sederhana Bagi Umkm Desa Blimbing, Kabupaten Kediri. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 834–840.
- Tarigan, A. L. M. L., Lina, L. F., & Anggarini, D. R. (2021). Pemahaman investasi generasi milenial pada minat berinvestaso di peer lending di Bandar Lampung. *SMART: Strategy of Management and*

- Accounting Through Research and Technology*, 1(1), 49–58.
- Untuk, D., Persyaratan, M., Gelar, M., & Indonesia, U. I. (2018). *Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Oleh.*
- Wasan, G. H., & Anita Sariningsih. (2021). Pelatihan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Digital Di Kecamatan Citeureup. *Jurnal Pengabdian Bina Mandiri*, 1(1), 31–36. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.7>
- Zulfa, I. A. R. (2024). ANALISIS KELAYAKAN USAHA PADA PENGEMBANGAN PRODUK SUNFLOWSTICKS BERDASARKAN PERSPEKTIF BISNIS ISLAM. *Ayan*, 15(1), 37–48.